

Multimedia Interaktif Dasar-Dasar Fotografi dalam Program Vokasional bagi Siswa Tunarungu

Adiarti Vandalisa Rahmy, Sihkabuden

Universitas Negeri Malang
E-mail: amy.vandalisa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi tersedianya peralatan fotografi, tetapi kurang adanya media pembelajaran yang digunakan siswa tunarungu dalam memahami fotografi. Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang diuji kelayakannya, dan menghasilkan produk yang efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Langkah-langkah pengembangan mengadaptasi model *Lee & Owens* terdiri dari 5 tahap. Subyek uji coba produk adalah 4 siswa tunarungu tingkat SMALB. Hasil penilaian ahli materi memperoleh presentase 82,5% (sangat layak), ahli media memperoleh presentase 95% (sangat layak), hasil uji coba kelompok mendapat presentase 100%. Dari hasil analisis data, produk yang dikembangkan dalam kategori sangat layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : tunarungu, vokasional, fotografi

Abstract: background the research of this is the availability of equipment photography, but the medium of learning that used students with hearing impaired in the understanding of photography is very less. The development is intended to produce a product which has been tested for its adequate and to produce an effective product to help learning objectives achievement. Step-by-step development of adapted model of *Lee & Owens* consists of 5 stages. Subject of trial the product is 4 students hearing impaired level SMALB. The validation result of material expert obtained 82.5% (very appropriate), the result of media expert obtained 95% (very appropriate), while the result of group trial obtained 100%. From the results of the analysis of the data, the products that are developed in the category of very appropriate and can be used in the process of learning.

Keywords: hearing impaired, vocational, photography

Perkembangan kecerdasan siswa tunarungu tidak sama cepatnya dengan mereka yang mendengar, anak yang mendengar belajar banyak dari apa yang di dengarnya (Wardhani,dkk 2007). Kemampuan yang dimiliki anak tunarungu selain akademik sangat membantu perkembangan kepribadian dan sosial anak tunarungu. Tinggi rendahnya gradasi kehilangan pendengaran pada anak tunarungu berpengaruh terhadap kemampuannya menyimak suara (Efendi, 2009). Kegiatan- kegiatan yang menunjang bakat minatnya membuat anak tunarungu mempunyai rasa percaya diri ketika berada di lingkungan. Kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk mengasah dan meningkatkan bakatnya. (Ropitasari 2017:259). Menurut WHO (1997) dalam DEPDIKNAS (2006) kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. Kecakapan hidup mencakup lima jenis, yaitu: (1) kecakapan mengenal diri, (2) kecakapan berfikir, (3) kecakapan social, (4) kecakapan akademik, dan (5) kecakapan kejuruan. Program vokasional sangat penting dalam pendidikan anak tunarungu untuk mempersiapkan siswa dapat bertahan hidup dan mandiri baik secara ekonomi dan sosial.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di lapangan, guru pembimbing program vokasional fotografi menerangkan bahwa pembelajaran fotografi diperlukan karena mendukung program vokasi yang lain, yaitu desain grafis. Siswa dilibatkan dalam pembuatan desain web sekolah, foto kartu pelajar, dan foto produk hasil karya siswa slb. Siswa sangat tertarik dalam mempelajari fotografi, dan pihak sekolah memfasilitasi peralatan berupa empat unit kamera. Akan tetapi selama ini dalam pembelajaran fotografi, guru menjelaskan singkat kemudian apabila siswa kurang paham siswa menggunakan *YouTube* untuk belajar dan mempraktikkannya. Penjelasan memotret menggunakan kamera DSLR cukup panjang dan abstrak, dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda dan persepsi pemahaman yang berbeda sehingga beberapa siswa/siswi tunarungu cukup sulit dalam belajar fotografi. Berdasarkan berbagai keterangan di atas, guru sangat membutuhkan media untuk memudahkan siswa tunarungu dalam memahami fotografi.

Media yang digunakan dalam pembelajaran bagi siswa tunarungu, lebih menekankan pada media yang bersifat visual. Bagi siswa tunarungu yang tergolong kurang dengar, dapat digunakan pula media audio dan audiovisual, tetapi keterserapan pada unsur audionya terbatas (Wardhani, dkk 2007).

Tabel 1. hasil validasi para ahli

Validator	Presentase	Kriteria
Ahli media	95%	Sangat Layak
Ahli materi	82,5 %	Sangat Layak

Tabel 2. revisi ahli media

No	Yang perlu direvisi	Keterangan
1	Navigasi	Ditambahkan kelengkapan navigasi (informasi pada button tertentu)
2	Video	Informasi berupa deskripsi pada video
3	Materi	Ditambahkan contoh foto atau karya foto sesuai dengan item materi

Tabel 3. revisi ahli materi

No	Yang perlu direvisi	Keterangan
1	Tampilan	Tampilan dibuat lebih menarik supaya siswa tidak mudah bosan
2	Evaluasi	Pada evaluasi dibagi menjadi dua sesi supaya siswa tidak jenuh

Multimedia interaktif sangat bermanfaat untuk mempermudah penyampaian materi dalam program vokasional yang diikuti anak tunarungu mengingat anak tunarungu dikenal sebagai anak visual.

Keunggulan dari sebuah multimedia pembelajaran yaitu sebagai berikut : (a) memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata; (b) memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah; (c) menyajikan benda/peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat/lambat; (d) menyajikan benda/peristiwa yang jauh; (e) menyajikan benda/peristiwa yang berbahaya; (f) meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa. (Daryanto, 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang diuji kevalidannya dan efektif dan mampu mendukung pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

Produk yang dihasilkan berupa paket multimedia interaktif yaitu dalam bentuk CD dan dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan. Multimedia ini dirancang menggunakan software pengolah presentasi *Microsoft Powerpoint 2013* dan untuk evaluasi menggunakan *Microsoft visual basic*. Multimedia interaktif dalam pengoperasiannya memerlukan bantuan seperangkat komputer atau laptop. Multimedia ini bersifat interaktif yang didalamnya terdapat navigasi berupa tombol menu untuk mengakses pilihan materi yang diinginkan. Bentuk tampilan media ini didukung tampilan teks, gambar dan video tentang fotografi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Model penelitian yang digunakan adalah model *Lee & Owens* (2004). Dalam model ini terdiri dari lima tahap, yaitu; analisis kebutuhan dan analisis awal akhir, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Produk yang dikembangkan diujicobakan kepada ahli materi dan ahli media untuk melihat presentase kelayakan produk. Selain diujicobakan kepada para ahli, produk juga diuji cobakan kepada empat orang siswa tunarungu untuk melihat tingkat keefektifitasan produk. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran para ahli, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada validator.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam instrument dalam pengumpulan data, yaitu; observasi, wawancara dan angket. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data ada dua macam, yaitu; yang pertama menggunakan rumus menentukan skor validasi, kemudian disesuaikan dengan kriteria kualifikasi validasi produk. Kriteria skor validasi adaptasi dari contoh alternatif jawaban Arikunto Suharsimi (2010). yang kedua mengolah data hasil uji coba lapangan dengan rumus presentase ketuntasan belajar, kemudian disesuaikan dengan tabel analisis hasil evaluasi uji coba kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil analisis yang diperoleh, digunakan untuk menentukan kelayakan media sesuai dengan kriteria analisis data. Data uji coba berasal dari para ahli dan uji coba lapangan. Hasil dari penilaian tiap validator dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan dan bagian yang perlu direvisi. Berikut ini hasil penilaian dari para ahli :

Dari data yang diperoleh dari ahli materi secara keseluruhan multimedia dasar-dasar fotografi mendapatkan penilaian 95% dengan kategori sangat layak. Hasil pengumpulan data dari validator berupa saran terkait dengan pengembangan media ini yaitu secara umum media yang dikembangkan cukup bagus. Berikut paparan bagian yang perlu direvisi:

Berdasarkan analisis data dari ahli media dan dilakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli media supaya media layak ketika di uji cobakan. Dari data yang diperoleh dari ahli materi secara keseluruhan multimedia dasar-dasar fotografi mendapatkan penilaian 82,5% dengan kategori sangat layak. Hasil pengumpulan data dari validator berupa

Table 4. hasil implementasi produk

Jenis Coba	Uji No	Nama	Hasil Test	Keterangan
			Skor	Lulus ≤ 65
Individu	1	SP	82,5	Lulus
Kelompok / klasikal	2	YH	70	Lulus
	3	FK	79	Lulus
	4	YG	81	Lulus
Presentase				

Saran terkait dengan pengembangan media ini yaitu secara umum media yang dikembangkan cukup bagus. Berdasarkan analisis data dari ahli materi dan dilakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli media supaya media layak ketika di uji cobakan. Adapun hasil dari uji coba lapangan dapat dilihat pada tabel 4.

Dari table uji coba individu mendapat skor 82,5 dimana siswa tersebut telah lebih dari nilai SKM yaitu 65. Sedangkan hasil uji kelompok terdapat tiga siswa yang masing-masing mendapat nilai 70, 79, 81 dimana ketiga siswa tersebut juga telah mencapai nilai SKM. Presentase ketuntasan belajar klasikal dari uji coba kelompok sebesar 100% termasuk dalam kategori sangat efektif dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Produk multimedia interaktif materi dasar-dasar fotografi ini merupakan multimedia yang disusun sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu. Media ini dibuat semenarik dan sesederhana mungkin sehingga mudah untuk digunakan dan dipahami oleh siswa tunarungu. Multimedia interaktif ini dilengkapi dengan teks bacaan, gambar, dan video. Hal tersebut dilakukan agar mampu memberikan daya tarik dan minat belajar bagi siswa tunarungu serta memudahkan dalam proses pemahaman materi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wardhani bahwa bagi siswa tunarungu yang tergolong kurang dengar, dapat digunakan pula media audio dan audiovisual, tetapi keterserapan pada unsur audionya terbatas (Wardhani,dkk 2007)

Keunggulan multimedia interaktif menurut Sarwiko, (2010) adalah sebagai berikut:a) Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif, b) pengajaran akan selalu dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran, c) mampu menggabungkan antara teks, gambar audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran, d) menambah motivasi pebelajar selama proses belajar mengajar sehingga didapatkan tujuan yang diinginkan, e) mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya sekedar

dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional, f) melatih pebelajar lebih mandiri dalam dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Hasil produk pengembangan berupa multimedia interaktif berisikan tentang materi dasar-dasar fotografi. Produk ini dikemas dalam bentuk CD (*compact disc*) atau dalam bentuk penyimpanan lainnya dan dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan. Produk yang dikembangkan dalam bentuk *software* komputer ini memiliki kelebihan sebagai berikut: 1) siswa lebih antusias dan tertarik dalam proses pembelajaran, karena pada penyajiannya dilengkapi dengan *background* pilihan menu, gambar dan video sehingga pengguna mampu mengontrol dan memilih apa yang menjadi keinginan pengguna, 2) Lebih mudah untuk dipelajari, karena media pembelajaran ini dilengkapi dengan pemilihan materi yang akan dipelajari sesuai dengan keinginan pengguna, 3) Produk ini sangat praktis dan efisien untuk digunakan karena ukuran *file* yang relatif kecil dan sangat mudah digandakan untuk kepentingan pendidikan, 4) produk multimedia interaktif ini dapat digunakan baik disekolah maupun dirumah.

Hasil pengembangan menunjukkan tingkat kevalidan multimedia interaktif. Hasil penilaian ahli materi memperoleh presentase 82,5% (sangat layak), ahli media memperoleh presentase 95% (sangat layak), hasil uji coba kelompok mendapat presentase 100% dalam kategori sangat layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil validasi dan uji coba lapangan dapat disimpulkan multimedia interaktif dasar-dasar fotografi untuk tunarungu ini layak atau valid dan efektif, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran disekolah.

Saran

Pengembangan media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu penyajian materi oleh guru agar tujuan pembelajaran tercapai. Pengembangan produk ini juga diharapkan membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar fotografi dan diharapkan materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Mengingat tingkat pemahaman siswa tunarungu berbeda-beda, maka dalam pemanfaatan media ini diharapkan guru tetap mendampingi, supaya apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi guru dapat membantu.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
 Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
 Deptrtemen Pendidikan Nasional. (2006). *Model Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta
 Efendi, M. (2009). *Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Grafika Offset
 Lee, W. W & Owens D. L.(2004). *Multimedia-Based Instructinal Design*, San Fransisco, USA : Pfeiffer, an imprint of Wiley
 Purwoko, A. (2001). *Panduan Penelitian PTK*. Semarang:Unnes Press
 Ropitasari, Y.(2017). Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Balanse Madam Melalui Metode Sas Untuk Anak Tunarungu X. *International Conference on Special Education in Southeast Asia Region (ICSAR) 7th 2017*: Reorientation of Special Education in Improving Self-help

of Children with Special Needs: Faculty of Education, State University of Malang (hlm. 259)
 Sarwiko, D. (2010). *Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif menggunakan macromedia director mx (studi kasus mata kuliah pengolahan citra pada jurusan s1 sistem informasi)*. (Online) http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/computer-science/2010/Artikel_10105507.pdf. diakses pada 2 Februari 2017.
 Wardhani, A, H. (2007). *Materi Pokok Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.